

KONFLIK IDEOLOGI
(Studi Kasus di Desa Sumengko Wringinanom Gresik)

Skripsi :

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuludin dan Filsafat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

ADI PRASETYA

NIM : E92214042

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Adi Prasetya

NIM : E92214042

Jurusan: Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



ADI PRASETYA

E92214042

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Adi Prasetya* ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, 18 April 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuludin dan Filsafat



Dekan,

Amid., M. Ag.

NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Kunawi, M. Ag

NIP. 196409181992031002

Sekretaris,

Akhmad Jazuli Afandi, M. Fil. I

NIP. 201603301

Penguji I,

Feryani Umi Rosidah, S. Ag, M. Fil. I

NIP. 196902081996032003

Penguji II,

H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I

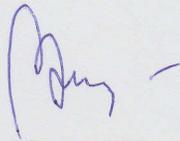
NIP. 197604162005011004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Adi Prasetya* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Maret 2018

Pembimbing,



Dr. Kunawi M. Ag
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adi Prasetya
NIM : E92214092
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan filsafat / Studi Agama - Agama
E-mail address : adiprasetya0769@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konflik Ideologi ; Studi Kasus di Desa Sumengko Wringinanom
Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Mei 2018

Penulis

(Adi Prasetya)
nama terang dan tanda tangan

agama 14 kasus.²Demikian juga laporan sementara pada tahun 2015 *The Wahid Institute* mencatat adanya 20 kasus penyegelan rumah ibadah.³

Kondisi seperti demikian ini membuat peran agama terkadang muncul sebagai pemicu konflik di masyarakat dan juga bisa dikatakan sebagai kekuatan integratif bagi masyarakat. Hal ini tentu saja tak bisa dilepaskan dari keragaman pada masyarakat dalam memahami dan memaknai ajaran agama itu sendiri.

Salah satu hal yang melatar belakangi konflik ialah karena adanya perbedaan interpretasi teks kitab suci, sehingga seperti contohnya lahirlah berbagai aliran-aliran dalam Islam. Lahirnya aliran-aliran ini memunculkan perbedaan pendapat dalam berbagai hal, seperti contohnya dalam memandang politik, akidah, hingga persoalan fiqh. Perbedaan pandangan seperti inilah yang biasanya menimbulkan konflik-konflik sosial di masyarakat yang mengganggu proses integrasi yang baik dalam masyarakat.

Perbedaan pandangan yang paling mencolok adalah dalam hal *Khilafah Fiqhiyah* mengenai interpretasi terhadap teks-teks kitab suci sehingga menyebabkan muncul dan timbulnya kelompok-kelompok sosial keagamaan yang berbeda diantara penganut agama yang sama tersebut.⁴

Munculnya kelompok-kelompok atau organisasi yang kadang bertentangan ini mempunyai implikasi terhadap adanya segmentasi atau

²Setara Institute, *Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2013*, Diakses melalui: Laporan-KBB - 2013_Stagnasi-Kebebasan-Beragama_Setara-Institute.pdf, Pada tanggal 15 Oktober 2017, Pukul 17:20.

³The Wahid Institute, *Dinamika Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2015*, Diakses melalui: laporan_sementara_kbb2015.pdf., Pada tanggal 15 Oktober 2017. Pukul 21:00 WIB.

⁴ Muhaimin AG, ed., *Dalam Damai di Dunia Damai Untuk Semua : Perspektif Berbagai Agama*, (Jakarta: Puslitbang dan Diklat Keagamaan RI, 2014) h. 3

perpecahan dalam masyarakat disatu pihak akan tetapi di pihak lain juga menjadi tenaga pendorong bagi terciptanya integrasi dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Integrasi dalam kehidupan keagamaan masyarakat bisa dilihat di banyak sekali wilayah di Indonesia, seperti contohnya di kabupaten Gresik. Salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Gresik yakni kecamatan Menganti merupakan kecamatan dengan pemeluk agama bervariasi, di Desa Gading-Watu misalnya ada dua agama yang mendominasi yakni Kristen dan Islam. Demikian juga di Desa Bido dan Laban, ada dua agama yang dominan dan menjadi mayoritas yakni agama Hindu dan Islam. Dengan adanya perbedaan dalam hal memeluk keyakinan, tidak pernah ada catatan konflik yang terjadi di kedua wilayah tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwasannya integrasi dalam masyarakat sangat tercipta dengan baik.

Melihat fakta sedemikian ini ternyata di kecamatan lain yang juga masih di kabupaten Gresik kondisinya berbanding terbalik dengan yang ada di kecamatan Menganti. Tepatnya di desa Sumengko yang ada di kecamatan Wringinanom, perbedaan atau keragaman interpretasi dalam memahami teks-teks suci al-Qu'an kemudian memunculkan timbulnya konflik di masyarakat. Di desa Sumengko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik, ditemukan beberapa faham keIslaman yang cukup beragam diantara keduanya ialah *pertama*; mereka yang menamakan dirinya sebagai kelompok yang senantiasa mengikuti ajaran dari Rasulullah S.A.W serta mengikuti segala keputusan para sahabat sepeninggal Rasulullah dan bisa menyesuaikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan konteks

kemasyarakatan saat ini yang telah mendapat pengaruh dari tradisi pemikiran keagamaan lokal dan domestik, dan mereka menyebut kelompoknya ialah kelompok Ahlusunnah..

Yang *kedua*; ialah kelompok masyarakat yang juga mengikuti ajaran-ajaran Rasulullah S.A.W tapi cenderung masih belum tolerir terhadap pencampuran-pencampuran (singkretik) kegiatan keagamaan dengan tradisi lokal, dengan sebuah asumsi segala bentuk ajaran yang tidak bersumber pada al-Qur'an dan Hadis adalah *bid'ah*. Dan warga desa Sumengko menyebut golongan ini ialah kelompok jamaah *Sunnatullah*, sesuai dengan yayasan yang mereka dirikan di desa Sumengko yakni yayasan atau pondok pesantren As-Sunnah.

Perbedaan pandangan atas dasar seperti demikian secara langsung menimbulkan konflik inter umat beragama di desa Sumengko Wringinanom Gresik pada pertengahan tahun 2017 yang penyebabnya tidak lain adalah perbedaan pemahaman keagamaan.

Konflik berawal ketika kelompok jamaah Ahlusunnah merasa sering di *bid'ah* kan oleh kelompok jamaah Sunnatullah. Segala macam kegiatan seperti tahlilan, dan beberapa kegiatan lain yang berasal dari tradisi masyarakat dianggap *bid'ah* dan kafir. Dari situlah kemudian kelompok jamaah Ahlusunnah merasa bahwa kelompok jamaah Sunnatullah adalah golongan Islam radikal dan keberadannya meresahkan masyarakat sekitar. Hal tersebut kemudian mengakibatkan kondisi sosial masyarakat di Desa Sumengko tidak kondusif hingga beberapa kali diadakan diskusi dan membuat beberapa kesepakatan. Akan tetapi kelompok jamaah Sunnatullah dianggap telah mengingkari kesepakatan

keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta memahami perbedaan-perbedaan yang ada.

Kegunaan Praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi lingkungan akademisi, maupun sosial kemasyarakatan. Penelitian yang dilakukan juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat maupun pemerintah baik secara umum maupun khusus terhadap pentingnya integrasi sosial keagamaan masyarakat umat beragama. Memberikan cakrawala pandang masyarakat Indonesia semakin terbuka dan dewasa dalam menyikapi setiap persoalan yang rawan konflik dalam hubungan antarumat beragama. Tentu saja penelitian ini tidak lain diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan LSM dalam mewujudkan integrasi kerukunan umat beragama dan dapat merealisasikan stabilitas sosial, politik, dan keamanan masyarakat yang ideal.

Bermanfaat bagi organisasi maupun instansi pemerintahan dan juga lembaga swadaya masyarakat untuk mendapatkan informasi serta hal-hal yang memicu terjadinya konflik di Indonesia, dan juga mengetahui sejauh mana peran tokoh masyarakat dalam melaksanakan mediasi. Lembaga swadaya masyarakat maupun pemerintah merupakan lembaga yang berperan dalam upaya pemeliharaan integrasi kerukunan umat beragama di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari visi, misi, program, dan kiprah nyata LSM dan pemerintah yang telah mengarah secara nyata di dalam upaya pemeliharaan kerukunan. Pola hubungan yang terjadi antara LSM dan pemerintah di dalam upaya pemeliharaan kerukunan yang pertama kerjasama langsung yang berupa pelibatan dan pendelegasian

Ahmad Fedyani Saefuddin. Dengan kesimpulan dalam penelitiannya menggambarkan perbedaan interpretasi mengenai perangkat-perangkat ajaran agama Islam dan penggunaannya oleh para pelakunya untuk menghadapi dan memahami lingkungan nya telah menimbulkan konflik antar pemeluk agama Islam.

Dari beberapa karya penelitian yang peneliti paparkan diatas, penelitian ini lebih memfokuskan dari sisi sejauh mana perbedaan ideologi keagamaan berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat hingga pada akhirnya memunculkan terjadinya konflik. Selain itu, juga dilakukan analisa kritis sesuai dengan kerangka teoritik yang digunakan. Meskipun demikian berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti akan dijadikan pijakan serta acuan dalam penelitian ini.

G. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan jalan memanfaatkan kerangka pikir sosiologis yang telah dikembangkan oleh sejumlah sosiolog untuk melihat sejauh mana agama mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan juga menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai jalan untuk memahami secara langsung fenomena yang terjadi di masyarakat desa Sumengko Wringinanom Gresik.

Seperti yang dikemukakan oleh Max Weber dalam pemikirannya ialah bahwa agama adalah suatu sistem sosial yang dapat memperkuat masyarakat. Agama bukan semata-mata produk social atau sekedar wujud kemampuan manusia untuk menciptakan masyarakat. Tapi Agama adalah sumber

teraktualisasi kalau keliru memahami ajaran agama. Dan bisa juga dipercepat oleh lingkungan baik ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.

Mencermati hal ini, konflik sosial dalam masyarakat menjadi keniscayaan yang bisa disebabkan karena beberapa faktor seperti: *Pertama*, perbedaan pendirian atau perasaan individu. Sebagai contoh kecil, kita yang ada di ruang ini sekarang ini, tentu mempunyai perasaan yang tidak sama dalam kaitannya dengan situasi ruangan. Ada yang menginginkan AC dengan kadar suhu tertentu, tetapi mungkin yang lain tidak karena tidak terbiasa dengan kondisi suhu tertentu. Perbedaan perasaan ini bisa menyulut konflik kalau tidak dinegosiasikan dengan baik. Dalam perspektif lebih luas, seiring dengan perubahan sebagai akibat globalisasi, perasaan dan bahkan pendirian individu, kelompok atau bangsa bisa berubah dan berbeda dalam memberikan respon terhadap setiap perubahan yang ada. Rupanya, pengakuan Donald Michael seperti dikutip Ziauddin Zardar bahwa pengendalian kehidupan dunia bisa dilakukan dengan semakin banyaknya informasi dan pengetahuan terbantahkan menunjukkan kebenaran. Faktanya semakin banyak informasi semakin disadari segala sesuatu tidak dapat dikendalikan.³⁶

Globalisasi komunikasi informasi memberi pengaruh luar biasa kepada cara pandang, perasaan bahkan keputusan-keputusan seseorang. *Kedua*, Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Perbedaan nilai-nilai kebudayaan juga berpotensi menimbulkan

³⁶ Sardar, *Information and the Muslim World: A Strategy for the Twenty-first Century*, diterjemahkan Priyono dan Ilyas Hasan dengan judul *Tantangan Dunia Islam Abad 21: Menjangkau Informasi* Cet. I; (Bandung: Mizan, 1988), 15.

Mediasi pertama yang dilaksanakan menghasilkan hasil yang cukup baik karena kesepakatan berhasil dilaksanakan dan hubungan antar kelompok menjadi damai. Karena pada dasarnya kedua kelompok tersebut sama-sama warga masyarakat Sumengko yang membutuhkan satu sama lain. Selain itu kegiatan-kegiatan seperti acara-acara yang diselenggarakan oleh aparat desa pringatan 17 Agustus, kerja bakti maupun bakti sosial dan pembangunan fasilitas-fasilitas warga menjadi jembatan pemersatu diantara kedua kelompok tersebut selama beberapa tahun.

Akan tetapi pada tahun 2017 salah satu kesepakatan dirasa telah dilanggar oleh kelompok Sunnatullah sehingga timbulah konflik yang sudah meredam selama beberapa tahun silam. Bentuk mediasi yang dilaksanakan yang pertama adalah somasi yang dilakukan oleh kelompok Ahlussunnah kepada kelompok Sunnatullah akan tetapi somasi yang diberikan tidak begitu dihiraukan dan kemudian dilakukanlah mediasi untuk mempertemukan kedua belah pihak. Akan tetapi pertemuan kedua belah pihak masih belum menemukan titik temu dan jalan keluar yang baik. Padahal dalam mediasi tersebut dihadiri banyak sekali tokoh penting seperti aparat kepolisian, Pemerintah kecamatan hingga kabupaten, beberapa ormas masyarakat, dan masih banyak lagi.

Hingga pada saat ini masih belum ditemukan secara jelas bentuk mediasi yang tepat tanpa merugikan kedua belah pihak. Sehingga integrasi kedua kelompok ini hingga saat ini masih bisa dikatakan kurang harmonis.

Melihat dari proses mediasi yang telah berlangsung dari awal konflik di tahun 2012 hingga akhir tahun 2017, dalam hal ini banyak sekali lapisan masyarakat yang memiliki peran penting. Dari proses mediasi yang dilaksanakan tentunya merupakan inisiatif dari perangkat desa untuk mempertemukan kedua kelompok yang berseteru dan hendak mencari jalan keluar yang baik.

Selain itu pihak-pihak dari Pemerintahan atau Perangkat desa juga mengadakan banyak sekali kegiatan guna menciptakan kondisi harmoni yang baik antar dua kelompok tersebut seperti gotong royong, lomba 17 Agustus dan masih banyak lagi.

Bukan hanya Pemerintahan desa, Aparat kepolisian dan juga Pemerintah daerah juga telah berusaha semaksimal mungkin menjaga dan membuat kondisi menjadi kondusif lagi, seperti membuat surat pernyataan damai kepada kedua belah pihak dan mengeluarkan somasi apabila ada hal-hal yang dilanggar dan mengancam kehidupan bermasyarakat.

